

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa neonatal merupakan masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Pada waktu kelahiran, tubuh neonatus mengalami sejumlah adaptasi fisiologi. Bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan luar uterus berlangsung baik. Neonatus juga membutuhkan asuhan yang dapat meningkatkan kesempatan untuknya menjalani mastransi dengan baik. Adaptasi neonatus merupakan proses penyesuaian fungsional neonatus dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan diluar uterus. Kemampuan adaptasi fisiologis ini disebut juga homeostasi. Bila terdapat gangguan adaptasi, maka neonatus akan sakit (Muslihatun, 2010).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga (Tarwoto, 2006)

Sampai saat ini pemakaian popok modern dengan kulit anak kotoran pantat dan cairan yang bercampur menghasilkan zat yang menyebabkan peningkatan PH (derajat keasaman) kulit dan enzim dalam kotoran. Tingkat keasaman kulit yang tinggi ini membuat kulit lebih peka, sehingga memudahkan terjadinya iritasi kulit. Pemberian susu formula ternyata juga

memungkinkan bayi anda mengalami masalah ruam popok lebih besar dibandingkan dengan ASI (air Susu Ibu) pada *urin* atau kotorannya bayi anda. Ruam popok dapat disebabkan oleh adanya riwayat alergi karena keturunan (Marmi, 2014).

Penyakit seperti Ruam Popok masih sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari kita yang mana lebih banyak terjadi pada bayi seperti bahan-bahan yang sifatnya dapat mengiritasi kulit. *feses* yang tidak segera dibuang bila bercampur dengan *urin* akan menyebabkan pembentukan amonia. Amonia yang terbentuk dari *urin* dan *enzim* yang berasal dari *feses* akan meningkatkan keasaman asam (PH) dan akhirnya menyebabkan iritasi pada kulit (Maryunani, 2010).

Ruam popok bisa juga disebabkan oleh infeksi jamur *candida*, biasanya menyebabkan ruam merah terang pada lipatan kulit dan bercak kecil merah. Ruam popok sering disebabkan oleh bakteri. Ruam popok tidak selalu mengganggu anak tersebut hal itu bisa dicegah atau diperkecil dengan menggunakan popok yang dibuat dengan gel yang menyerap, dengan menghindari popok plastik yang ketat atau celana yang memperangkap lembab, sering mengganti popok ketika ngompol. Bayi yang disusui cenderung mengalami beberapa ruam popok karena kotoran mereka mengandung beberapa enzim dan zat-zat lain yang bisa mengiritasi kulit (Yongki, 2012).

Menurut survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2007, Angka Kematian Bayi Baru Lahir (0-28 hari) adalah 20 per 1000 kelahiran

hidup. Yang berarti bahwa jumlah kematian bayi baru lahir adalah: 89.770 bayi baru lahir per tahun atau 246 bayi baru lahir perhari atau 10 bayi baru lahir per jam. Sedangkan Angka Kematian Bayi (0-12 bulan), menurut SKRT tahun 2001 adalah 35 per 1000 kelahiran hidup. yang berarti jumlah kematian bayi adalah 157.000 bayi pertahun atau 430 bayi perhari atau 18 bayi per jam. Tahun 2009, Depkes RI menargetkan penurunan angka kematian bayi baru lahir (neonatal) dari 20 bayi baru lahir per 1000 kelahiran hidup menjadi 4 bayi baru lahir per 1000 kelahiran hidup. Sementara itu, target penurunan angka kematian bayi adalah 35 bayi per 1000 kelahiran hidup menjadi 26 bayi per 1999 kelahiran hidup (Maryunani, 2010).

Berdasarkan Laporan Derajat Kesehatan tahun 2013. Angka Harapan Hidup diprovinsi Jawa timur tahun 2013 dalam satuan tahun sebesar 70,09 Angka Kematian Bayi dalam satuan per 1000 kehamilan hidup sebesar 28,31 dan Angka Kematian Ibu dalam satuan 97,3/100,000 kelahiran hidup (Dinas kesehatan Jawa Timur, 2013).

Berdasarkan Laporan Derajat Kesehatan tahun 2013 Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Jombang dalam satuan tahun sebesar 70,32 Angka Kematian Bayi dalam satuan per 1000 kelahiran hidup sebesar 27,56 dan angka kematian ibu dalam 102,91/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan Di BPM Saptarum Masalah Amd.Keb Di Desa Ploso Kerep, Kecamatan Sumobito Jombang, pada

Bulan Februari 2015 Jumlah Neonatus total 4 neonatus. bulan Februari terdapat 1 neonatus mengalami ruam popok. Dari hasil anamnesa pada keluarga bahwa di daerah tersebut kebiasaan keluarga menggunakan betadine mandi untuk mengatasinya .

Walaupun periode neonatus menunjuk pada 4 minggu pertama kehidupan sesudah lahir, namun bentuk kehidupan janin maupun neonatus terus berlanjut dalam masa pertumbuhan dan perkembangan manusia dimana masa-masa tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan *intra uterin* serta *ekstra uterin*. Misalnya, toksemia pada ibu dapat mengurangi kecepatan pertumbuhan janin dan menyebabkan kenaikan insidens hipoglikemia pada neonatus. Pengaruh sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kelanjutan proses tadi (Nelson, 2012).

Pengobatan utama untuk ruam popok adalah sering membuang atau mengganti popok anak tersebut. Kulit anak tersebut harus dicuci dengan lembut dengan sabun lembut dan air. Sering kali ruam hilang dengan cara ini dengan sendirinya. Menggunakan pelembab kulit dan salep pelindung, seperti seng, jel petroleum, atau salep vitamin A dan D bisa membantu. Krim anti jamur (nistatin) atau larutan Gentian Violet 0,5% kemungkinan diperlukan jika dokter mendiagnosis infeksi *candida*. Lanjutkan pemberian sampai 3 hari setelah lesi menghilang. Krim antibiotik bisa digunakan jika ruam disebabkan oleh bakteri (Yongki, 2012).

Dari Latar Belakang diatas penulis ingin mengambil judul studi

kasus”Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Dengan Ruam Popok/*Diaper Rash* Di BPM Saptarum Masalah Amd.Keb Di Desa Ploso Kerep, Sumobito Kabupaten Jombang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada Neonatus dengan Ruam Popok Di BPM Saptarum Masalah Amd.keb Di Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Tahun 2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Neonatus dengan Ruam Popok Di BPM Saptarum Masalah Amd.keb Di Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dapat melaksanakan :

1.3.2.1 Pengkajian Asuhan Kebidanan pada Neonatus dengan Ruam Popok Di BPM Saptarum Masalah Amd.keb Di Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.3.2.2 Perumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan pada Neonatus dengan Ruam Popok Di BPM Saptarum Masalah Amd.keb Di Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.3.2.3 Merencanakan tindakan asuhan kebidanan pada Neonatus dengan Ruam

Popok Di BPM Saptarum Masalah Amd.keb di Desa Ploso Kerep
Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.3.2.4 Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada Neonatus dengan Ruam

Popok Di BPM Saptarum Masalah Amd.keb Di Desa Ploso Kerep
Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.3.2.5 Mengevaluasi asuhan kebidanan pada Neonatus dengan Ruam Popok Di

BPM Saptarum Masalah Amd.keb Di Desa Ploso Kerep Kecamatan
Sumobito Kabupaten Jombang.

1.3.2.6 Melakukan pencatatan asuhan kebidanan pada Neonatus dengan Ruam

Popok Di BPM Saptarum Masalah Amd.keb Di Desa Ploso Kerep
Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.4 Ruang Lingkup

Sasaran : Neonatus dengan Ruam Popok

Tempat : Di BPM Saptarum Masalah Amd.keb Di Desa Ploso Kerep

Waktu : Januari - Mei 2015

1.5 Manfaat

Dengan adanya studi kasus ini diharapkan memberikan suatu
manfaat yang berarti kepada:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Bagi Penulis

Penulis dapat lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

pengalaman secara langsung sekaligus bisa menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini serta bisa membedakan adanya kesenjangan antara lahan praktek dan teori dalam penerapan proses manajemen kebidanan pada Neonatus dengan ruam popok.

1.5.1.2 Bagi Akademik

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan serta informasi, dan sebagai bahan masukan institusi pendidikan dalam penerapan proses manajemen kebidanan dalam kasus neonatus dengan ruam popok.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Pelayanan kesehatan

Dari hasil penulisan ini dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan asuhan kebidanan dalam pengelolaan dini neonatus dengan ruam popok agar terhindar dari komplikasi lebih lanjut.

1.5.2.2 Bagi Klien

Dengan sering mengganti popok dapat mencegah terjadinya *Diaper Rash* /Ruam popok dan memberikan motivasi bagi masyarakat agar berperan dalam meningkatkan upaya kesehatan pada anak.

1.6 Metode Memperoleh Data

Metode yang digunakan dalam penulisan Studi Kasus ini adalah :

1.6.1 Studi Kepustakaan

Penulis mencari, mengumpulkan dan mempelajari referensi yang relevan dengan kasus yang dibahas yakni neonatus dengan *Diaper Rash*/Ruam Popok dari beberapa buku dan informasi dari internet.

1.6.2 Studi Kasus

Melaksanakan Studi Kasus dengan menggunakan pendekatan Asuhan Kebidanan yang meliputi pengkajian Data, merumuskan diagnosa dan atau masalah kebidanan, kolaborasi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap asuhan kebidanan pada neonatus dengan ruam popok dan mendokumentasikan.

Untuk mengumpulkan data dalam pengkajian data dapat menggunakan metode :

1.6.2.1 Anamnesa

Penulis melakukan tanya jawab (wawancara) dengan orang tua klien baik ayah atau ibunya dan keluarga yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

1.6.2.2 Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis pada klien mulai dari kepala sampai kaki dengan teknik inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi serta ditunjang dengan pemeriksaan laboratorium.

1.6.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari catatan dokter, bidan maupun sumber lain yang

menunjang seperti hasil pemeriksaan diagnostik.

1.6.2.4 Observasi

1.6.2.5 Yaitu pengamatan langsung terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada klien.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman studi kasus ini, penulis menyusun dalam BAB sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode memperoleh data, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- a. Menguraikan tentang konsep teori yang mendukung penelitian yaitu : Konsep Neonatus, Adaptasi neonatus fisiologis, konsep dasar *Diaper Rash*, pengertian *diaper rash*, etiologi/penyebab, tanda dan gejala, faktor timbulnya Ruam Popok, pencegahan Ruam Popok, penatalaksanaan, dan Penelitian yang relevan.
- b. Menggunakan kerangka Standar Asuhan Kebidanan meliputi : Pengkajian, perumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Pengkajian, perumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pengkajian, perumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**